

Pengaruh Penyuluhan Metode *Peer Group Support* Terhadap Pengetahuan Penderita *Diabetes Mellitus* Tipe 2 Di Kelurahan Lepo-Lepo

Deni^{1*}, Angel Saputri Andi Muin², Ririn Safitri³, Ermawati⁴, Ayu anggraini⁵, La Ode Liaumin Azim⁶

^{1,3,4,5}Institus Teknologi dan Kesehatan Avicenna, Kendari

²STIKES Karya Kesehatan

³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari

*Email korespondensi: nersdeni589@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 23 Apr 2024

Accepted: 09 Mei 2024

Publish Online: 30 Mei

2024

Kata Kunci:

Penyuluhan, peer group support, pengetahuan, diabetes mellitus

Keywords:

health education, peer group support, knowledge, diabetes mellitus type 2

Abstrak

Latar Belakang: DM Tipe 2 merupakan kondisi tubuh yang resisten terhadap insulin. Jika kondisi ini tidak terkontrol maka akan menyebabkan komplikasi kronis maupun akut salah satunya *diabetic foot*. Kondisi ini dapat dicegah dengan melakukan pengontrolan gula secara teratur melalui *Peer Support Group*. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan metode peer group support terhadap pengetahuan penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kelurahan Lepo-Lepo. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan metode the one group pretes-posttes design dimana merupakan salah satu metode penelitian pra eksperimen yang tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi sudah dilaksanakan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan (eksperimen). Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lepo-Lepo dengan sampel 27 orang menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan sebesar 6,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,617 dan setelah diberikan penyuluhan rata-rata pengetahuan responden sebesar 12,59 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,925 serta penyuluhan kesehatan metode peer group support berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang DM tipe 2 di Kelurahan Lepo-Lepo berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,00 (<0,05)$. **Kesimpulan:** metode penyuluhan *peer group support* memiliki pengaruh terhadap Tingkat pengetahuan para penderita diabetes melitus di Kelurahan Lepo-Lepo

Abstract

Background: Type 2 DM is a group of DM with insulin resistance and relative insulin deficiency and symptoms that cannot be felt in the early stages and are not diagnosed until complications occur. Adults, generally suffer from Type 2 DM which occurs when the body is resistant to insulin. **Objective:** The purpose of this study was to determine the effect of peer group support method counselling on the knowledge of patients with Type 2 Diabetes Mellitus in Lepo-Lepo Village. This type of research is pre-experimental with the method of the one group pretes-posttes design which is a pre-experimental research method where there is no comparison group (control) but the first observation (*pre-test*) has been carried out which allows testing changes after treatment (*experiment*). This research was conducted at the Lepo-Lepo Health Centre with a sample of 27 people using purposive sampling technique. Data were analysed using the Wilcoxon test. **Result:** The results showed that the average knowledge of respondents before being given counseling was 6.00 with a standard deviation value of 2.617 and after being given counseling the average knowledge of respondents was 12.59 with a standard deviation value of 3.925 and health counseling peer group support method had an effect on respondents' knowledge about type 2 DM in Lepo-Lepo Village based on the results of the Wilcoxon statistical test obtained a p value = 0.00 (<0.05). **conclusion:** the peer group support counseling method has an influence on the level of knowledge of people with diabetes mellitus in Lepo-Lepo Village.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang dapat muncul disebabkan oleh pankreas yang tidak dapat memproduksi insulin (suatu) hormon pengatur

glukosa atau gula darah terjadi secara menahun (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Di Indonesia, terdapat 10,7 juta kasus pasien DM (RI, 2022). Prevalensi DM di Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan setiap tahunnya

dimana pada tahun 2019 terdapat 21,38% dan menjadi 23,83% jiwa yang mengalami DM pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2020).

Orang dewasa, pada umumnya menderita DM Tipe 2 yang terjadi ketika tubuh menjadi resistensi terhadap insulin atau tidak menghasilkan cukup insulin (Organization, 2022). Beberapa faktor penyebab tingginya kadar gula darah adalah usia, kurangnya aktivitas fisik, kurang mengerti tentang penyakitnya serta masih kurangnya peran serta anggota keluarga dan kelompok (peer support group) dalam melakukan penatalaksanaan DM dan pengisian waktu luang yang positif sehingga kadar gula darah bisa terkontrol (Heisler, 2016). Jika kondisi penderita DM tipe 2 tidak terkontrol atau tidak terkendali makan dapat menyebabkan komplikasi akut maupun kronis, salah satunya adalah komplikasi penderita DM adalah terjadinya diabetic foot (Iriani & A., 2017).

Peer support group merupakan salah satu support system dari sekelompok orang yang menderita penyakit yang sama guna mengurangi masalah perilaku kesehatan, mengurangi depresi dan mempunyai kontribusi untuk meningkatkan kepatuhan pengelolaan penyakit DM tipe 2 (Niven, 2016). Data penderita DM di Kelurahan Lepo-lepo setiap tahunnya mengalami peningkatan dimana jumlah penderita DM di Kelurahan Lepo-lepo pada tahun 2021 sebanyak 243 jiwa dan tahun 2022 meningkat menjadi 316 jiwa. Observasi awal yang diberikan pada penderita DM di Kelurahan Lepo-lepo mengatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan dukungan dari teman sebaya atau teman pada lingkungan rumah dalam bentuk peer support group. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan pada penderita DM tipe 2 terkait penatalaksanaan penyakit DM tipe 2. Berdasarkan survey awal, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian terkait pengaruh penyuluhan metode peer group support terhadap pengetahuan penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kelurahan Lepo-lepo.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *Peer Group Support* bisa meningkatkan *self efficacy* penderita DM karena penderita DM mendapat dukungan dari sesama

penderita sehingga keyakinan akan kemampuan diri dalam mengelola DM meningkat sehingga berpengaruh dalam mengontrol gula darah acak penderita dalam rentang yang tetap baik atau bisa menurunkan gula darah acak penderita (Ikafah & Kusnanto, 2019). Penelitian lain juga menemukan bahwa melalui pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku penderita DM dalam upaya mencegah komplikasi diabetes mellitus (Riza, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penyuluhan metode peer group support terhadap pengetahuan penderita Diabetes Mellitus.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra eksperimen dengan metode the one group pretes-posttes design dimana merupakan salah satu metode penelitian pra eksperimen yang tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi sudah dilaksanakan observasi pertama (pre-test) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan (eksperimen) (Notoatmodjo, 2018a). Jenis penelitian ini adalah membandingkan keadaan sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan peer group support (Notoatmodjo, 2018b).

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah penderita DM di Kelurahan Lepo-Lepo tahun 2023 sebanyak 316 jiwa (Sugiyono, 2016). Sampel merupakan bagian atau jumlah karakteristik dari sebuah populasi. Penentuan besar sampel menggunakan rumus besar sampel dua berpasangan yaitu (Sastroasmoro & Ismael, 2016) :

$$n = \frac{[(Z_{\alpha} + Z_{\beta}) \cdot S_d]^2}{D}$$

Keterangan :

n = perkiraan jumlah sampel

Z_{α} = kesalahan tipe I (5%) = 1,96

Z_{β} = kesalahan tipe II (2%) 0,84

S_d = simpang baku dari rerata selisih (0,9)

d = selisih rerata kedua kelompok yang bermakna (0,52)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{[(Z_{\alpha} + Z_{\beta}) \cdot S_d]^2}{d^2} \\
 n &= \frac{[(1,96 + 0,84) \cdot 0,9]^2}{(0,52)^2} \\
 n &= 23,48 \\
 n &= 24
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan sampel sebanyak 24 responden. Jumlah minimal ditambah 10% sebagai antisipasi responden *drop out* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan :

n` = jumlah sampel setelah dikoreksi

n = jumlah sampel berdasarkan estimasi sebelumnya

f = prediksi presentase sampel *drop out* (10%)

$$\begin{aligned}
 n' &= \frac{24}{1 - 0,1} \\
 n &= \frac{24}{0,9} \\
 n &= 26,67 \\
 n &= 27
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 orang.

Pengolahan dan Analisis Data

Tahapan pengolahan data dalam penelitian terdiri dari : Editing (pengeditan), Coding (pengkodean), Scoring (skor), Tabulating (tabulasi), Data entry (memasukan data).

Analisis data dalam penelitian ini adalah statistik analitik dimana analisa data dilakukan dengan menggunakan program komputerisasi dengan maksud untuk melakukan pengujian suatu hipotesis yang telah di ajukan apakah diterima atau ditolak melalui dua tahapan yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

a. Analisis Univariat

Analisis yang dilakukan yaitu menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan

proporsi untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik dan variabel penelitian.

b. Analisis bivariat adalah sebuah analisis yang digunakan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi.

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh peer group support terhadap pengetahuan penderita DM tipe 2. Interpretasi dari hasil analisis adalah sebagai berikut : Jika nilai $p \geq \alpha$ (0,05) maka H1 diterima berarti tidak ada pengaruh antara variabel dependen dengan independent; Jika nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H1 ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel dependen dengan independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui metode peer group support yang baik sebanyak 3 orang (11,1%) dimana berdasarkan jawaban responden pada kuesioner mengetahui tentang DM adalah penyakit yang bersifat tidak menular dan bias disebabkan karena pola hidup yang tidak sehat, gejala umum DM adalah susah kencing, banyak minum, kesemutan dan pola makan bagi penderita DM adalah cara makan karbohidrat dalam jumlah yang banyak sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 24 orang (88,9%) dimana berdasarkan jawaban responden pada kuesioner mengetahui tentang pengaturan pola makan yang baik bagi penderita DM adalah dengan memakan makanan menu diet DM saat kadar gula darah tidak normal, jenis makanan yang dianjurkan untuk penderita DM adalah makanan sumber zat pembangun mengandung zat gizi protein dan mengetahui kadar gula normal adalah > 126 mg/dl dan < 200 mg/dl.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%	Median (min-max)
Umur (tahun)			67 (51-88)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	7	25,9	
Perempuan	20	74,1	
Pendidikan Terakhir			
SD	4	14,8	
SMP	7	25,9	

SMA/SMK	13	48,1
S1	3	11,1
Pekerjaan		
Guru	2	7,4
IRT	20	74,1
Wiraswasta	2	7,4
Petani	1	3,7
Pedagang	2	7,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai median umur responden yaitu 67, jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 20 orang (74,1%), pendidikan terakhir paling banyak adalah SMA/SMK sebanyak 1 orang (48,1%) dan paling sedikit adalah S1 sebanyak 3 orang (11,1%) sedangkan pekerjaan paling banyak adalah IRT sebanyak 20 orang (74,1%) dan paling sedikit adalah petani sebanyak 1 orang (3,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian di Kelurahan lepo-Lepo

Variabel Penelitian	n	%	Median (min-max)
Pengetahuan (<i>pre test</i>)			5 (3-13)
Baik	3	11,1	
Kurang	24	88,9	
Pengetahuan (<i>post test</i>)			13 (7-20)
Baik	16	59,3	
Kurang	11	40,7	

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai median (min-max) pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan melalui Peer Group Support (*pre test*) sebesar 5 (3-13) dimana pengetahuan responden yang baik sebanyak 3 orang (11,1%) dan yang kurang sebanyak 24 orang (88,9%) sedangkan nilai median (min-max) pengetahuan responden setelah mendapatkan edukasi kesehatan melalui Peer Group Support (*post test*) sebesar 13 (7-20) dimana pengetahuan responden yang baik sebanyak 16 orang (59,3%) dan yang kurang menjadi 11 orang (40,7%).

Hasil analisis bivariat terkait pengaruh penyuluhan metode *peer group support* terhadap pengetahuan penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

di Kelurahan Lepo-Lepo dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 3. Pengaruh penyuluhan Metode Peer Group Support Terhadap pengetahuan Penderita Diabetes Melitus

	Median (minimum-maksimum)	Nilai <i>p</i>
Pengetahuan n (<i>pre test</i>)	5 (3-13)	0,001
Pengetahuan n (<i>post test</i>)	13 (7-20)	

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai media (minimum-maksimum) pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan melalui metode peer group support sebesar 5 (3-13) dan setelah diberikan penyuluhan diperoleh nilai median (min-max) sebesar 13 (7-20). Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,001 (<0,05)$ artinya bahwa penyuluhan kesehatan metode peer group support berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang diabetes mellitus tipe 2 di Kelurahan Lepo-Lepo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan melalui metode peer group support yang kurang menurun menjadi 11 orang (40,7%) dimana berdasarkan jawaban responden pada kuesioner mengetahui tentang genetik asupan makanan dan obesitas adalah faktor penyebab DM dan jenis makanan yang dianjurkan untuk penderita DM adalah makanan sumber zat pembangun mengandung zat gizi protein sedangkan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan melalui metode peer group support yang baik meningkat menjadi 16 orang (59,3%) dimana berdasarkan jawaban responden pada kuesioner mengetahui tentang penderita DM memerlukan obat agar tidak terjadi komplikasi diabetes dan olahraga berperan dalam pengaturan kadar gula darah. Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa setelah *Peer Group Support*, 19 responden memiliki *self efficacy* yang tinggi, 10 orang memiliki *self efficacy* sedang, dan tidak ada responden yang memiliki *self-efficacy* rendah (Ikafah & Kusnanto, 2019).

Penelitian lainnya menemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum pemberian penyuluhan dan sesudah pemberian penyuluhan, kenaikan yang dialami sebanyak 7,32% (Nurdiantami et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,001$ ($<0,05$) artinya bahwa penyuluhan kesehatan metode *peer group support* berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang diabetes mellitus tipe 2 di Kelurahan Lepo-Lepo dimana berdasarkan jawaban responden pada kuesioner mengetahui tentang prinsip olahraga bagi penderita DM adalah berkesinambungan, berirama dan selang-seling pergerakannya, efek metabolic terapi insulin adalah menurunkan kadar gula, dan pola makan yang baik bagi penderita DM adalah dengan memakan makanan menu diet DM saat kadar gula darah tidak normal. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa responden yang telah mendapatkan informasi melalui penyuluhan media *peer support group* memiliki pengetahuan yang lebih baik dimana penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang DM. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *Peer Group Support* bisa merubah sikap negatif menjadi positif dengan adanya dukungan dari kelompok sebaya sehingga bisa merubah perilaku kesehatan (Ikafah & Kusnanto, 2019).

Teori menyebutkan bahwa *peer group support* merupakan wadah yang sangat praktis untuk kelompok orang yang menderita diabetes untuk saling memberi, saling menerima dukungan emosional dan menerima pertukaran informasi (Kusnanto, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan kesehatan melalui media *peer group support*, pengetahuan responden yang baik sebanyak 3 orang (11,1%) dan yang kurang sebanyak 24 orang (88,9%) dengan nilai rata-rata

sebesar 6,00 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,617. Setelah diberikan penyuluhan kesehatan melalui media *peer group support*, pengetahuan responden yang baik sebanyak 16 orang (59,3%) dan yang kurang menjadi 11 orang (40,7%). Penyuluhan kesehatan metode *peer group support* berpengaruh terhadap pengetahuan responden tentang diabetes mellitus tipe 2 di Kelurahan Lepo-Lepo berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon diperoleh nilai $p = 0,001$ ($<0,05$).

Sebaiknya menambah teoritis pengaruh *peer group support* terhadap penurunan kadar gula pada penderita DM tipe 2. perlunya meningkatkan informasi pada petugas kesehatan dalam pelaksanaan *peer group support* terhadap pasien DM tipe 2, juga meningkatkan pelaksanaan penyuluhan kesehatan melalui media *peer group support*.

DAFTAR PUSTAKA

- Heisler. (2016). *Pennsylvania: Graduate School of Education,. Developing and Defending A Dissertation Proposal*. University of Pennsylvania.
- Iriani, H. & A. (2017). Efektivitas Peer Group Diabetes Self Care Education Terhadap Diabetes Self Care Activities Pasien DM. *JPPNI*, 2(1).
- Niven, N. (2016). Psikologi Kesehatan. *Edisi*, 2, 192-198,.
- Notoatmodjo. (2018a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Organization, W. H. (2022). *Diabetes Mellitus*. https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1
- RI, K. K. (2022). *Kementerian Kesehatan RI*. www.kemkes.go.id.
- Sastroasmoro & Ismael. (2016). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (K. R, D. Bandung, & Alfabeta, Eds.).
- Tenggara, D. K. P. S. (2020). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Sulawesi Tenggara. <https://dinkes.sultraprov.go.id>